

## Resensi Buku:

# TUJUH KEBUTUHAN ANAK

Pengarang : **John M. Drescher**  
Penerbit : **BPK Gunung Mulia**  
Terbit : **2009: 147 halaman.**  
Peresensi : **Pnt. Ledia Tuti Kustini**



Membesarkan anak bukanlah suatu tugas yang mudah. Bahkan pada masa kini tugas ini makin sulit. Rasanya dunia berputar makin cepat. Badai pengetahuan baru sedang melanda dandahsyat. Anak-anak bertumbuh di bawah suasana yang berbeda dengan orang tuanya dulu. Generasi anak-anak kita menghadapi tekanan kelompok teman sebaya yang lebih kuat, lebih kompetitif, dan stres emosional yang lebih dalam. Orang tua yang baik makin diperlukan lebih darimasa-masa sebelumnya. Artinya membangun kehidupan memakan waktu, toleransi, kesabaran, iman, pengorbanan diri, kasih sayang dan kerja keras. Namun demikian tidak ada kebanggaan yang lebih besar daripada mengamati seorang anak yang tumbuh menjadi makin dewasa dan mandiri. Tidak ada kesempatan yang melebihi kesempatan menolong anak menjadi orang dewasa yang menerima tanggung jawab dan menjalani kehidupan dengan benar. Berdasarkan penelitian psikologi dilaporkan bahwa setiap anak memiliki sejumlah kebutuhan dasar. Kebutuhan ini sangat penting pada masa awal seseorang di mana sikap dan pandangannya tentang kehidupan sedang dibentuk. Bila kebutuhan ini tidak dipenuhi, maka si anak akan terganggu dan mencari pemuasan dengan cara yang salah bahkan mungkin menyakitkan.

## Tujuh Kebutuhan anak tersebut adalah:

### 1. Kebutuhan untuk berarti

Perasaan menjadi diri sendiri, identitas diri dan berharga semua dibungkus dalam kebutuhan dasar untuk menjadi berarti. Perasaan menjadi diri sendiri mulai berkembang pada awal kehidupan anak. Perasaan ini, dipengaruhi oleh sikap dari orangtua dengan seks (jenis kelamin) yang sama. Seorang anak laki-laki mengembangkan kemampuan melakukan sesuatu melalui kepastian, dorongan dan sikap si ayah. Seorang anak perempuan mengembangkan sebagian besar kemampuan dan keberhasilannya melalui si ibu. Melalui kepercayaan, dorongan dan kesungguhan

yang diberikan si ibu, ia mulai mengembangkan perasaan bahwa ia dapat mengerjakan hal-hal dengan baik dan bahwa usahanya tidak sia-sia. Identitas diri juga dimulai pada awal kehidupan. Perasaan unik bahwa saya akan menjadi seseorang diperoleh terutama dari orangtua dengan seks (jenis kelamin) berbeda. Hubungan si ibu dengan anak laki-lakinya berkaitan dengan identitas si anak, dan hubungan si ayah dengan anak perempuan akan berpengaruh pada bagaimana identitas diri si anak kelak.

### **Bagaimana membangun perasaan berarti ?**

- a. Sikap kita sebagai orang tua pada diri kita sendiri adalah hal dasar yang akan mempengaruhi harga diri anak kita.
- b. Biarkan anak membantu pekerjaan rumah tangga.
- c. Perkenalkan anak anda pada orang lain.
- d. Biarkan anak-anak berbicara untuk diri mereka.
- e. Berikan anak kesempatan memilih dan sedapat mungkin menghormati pilihannya
- f. Luangkan waktu bersama anak kita.
- g. Tumbuhkan perasaan berarti dan berharga dengan kadang-kadang mempercayakan hal-hal yang mengherankan bagi anak.

### **2. Kebutuhan untuk rasa aman**

- a. Rasa aman antara ayah dan ibu. Cinta yang dimiliki ayah dan ibu terhadap satu sama lain adalah hal yang paling penting.
- b. Cinta orangtua yang kaya dan terus-menerus bagi anak.
- c. Kebersamaan keluarga.
- d. Kebiasaan rutin yang teratur.
- e. Disiplin yang tepat.
- f. Sentuhlah anak anda.
- g. Perasaan dimiliki. Dimiliki adalah kebutuhan psikologi yang sangat dalam. Anak-anak ingin menjadi bagian dari keluarga, kelas atau tim.

### **3. Kebutuhan untuk diterima**

#### **Mengapa anak-anak merasa kurangnya penerimaan?**

- a. Jika kita mengkritik anak terus menerus akan menciptakan perasaan gagal, ditolak dan tidak mampu.
- b. Membandingkan anak dengan orang lain artinya adalah tidak menerima.
- c. Mengharapkan anak untuk mencapai impian orangtua akan membuat mereka merasa tidak diterima.
- d. Terlalu melindungi anak akan mempengaruhi sikap tidak diterima.
- e. Mengharapkan terlalu banyak dari menumbuhkan perasaan tidak diterima.

### **Hal-hal apa yang membangun rasa diterima**

- a. Akui bahwa setiap anak adalah unik
- b. Membantu anak agar mendapatkan kepuasan dalam apa yang berhasil dikerjakannya.
- c. Biarkan anak tahu bahwa anda mencintainya, menginginkannya dan senang berada bersamanya.
- d. Terimalah teman-teman anak Anda.
- e. Pertahankan hubungan yang jujur dengan sungguh-sungguh dengan anak.
- f. Dengarkan apa yang dikatakan anak.
- g. Perlakukan anak sebagai orang yang berharga.
- h. Berikan kesempatan pada anak untuk bertumbuh dan berkembang dengan keunikannya.

### **4. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai**

- a. Cinta adalah respon yang dipelajari.
- b. Cinta antara orangtua mempengaruhi kemampuan anak untuk mencintai.
- c. Cinta harus diucapkan.
- d. Cinta memerlukan tindakan.
- e. Cinta meliputi percaya.
- f. Cinta memerlukan keinginan untuk mendengarkan.
- g. Cinta berarti membagi pengalaman.
- h. Cinta membangun hubungan terbuka dan nyaman.
- i. Cinta mengakui manusia lebih penting dari benda.

### **5. Kebutuhan untuk di puji**

#### **Petunjuk dalam memberikan pujian:**

- a. Pujilah prestasi anak, bukan kepribadiannya.
- b. Pujilah apa yang anak itu bisa kerjakan daripada apa yang mereka tidak bisa.
- c. Akui bahwa pujian terutama diperlukan dari orang-orang yang penting dalam kehidupan anak.
- d. Pujilah dengan tulus.
- e. Pujilah anak atas apa yang ia kerjakan dengan inisiatif sendiri.
- f. Perhatikanlah bahwa semakin cepat pujian diberikan semakin baik.
- g. Ingatlah sikap orangtua sama pentingnya seperti kata-kata mereka yang memberi semangat. Cara orangtua berhenti untuk mendengarkan, cara orangtua membagi keberhasilan dan kegagalan serta nada bicara orangtua semua ini menghasilkan suasana yang memberi semangat atau menghancurkan semangat anak.

## 6. Kebutuhan akan disiplin

Kata "*discipline*" dan "*disciple*" berasal dari kata latin untuk murid, artinya memberi pengajaran, mendidik, dan melatih. Disiplin meliputi pembentukan sifat anak secara menyeluruh melalui pemberian semangat pada tingkah laku yang baik dan membetulkan tingkah laku yang salah. Hukuman adalah bagian dari disiplin yang memberi halangan yang sementara sifatnya. Menghukum tingkah laku buruk tidak otomatis menghasilkan tingkah laku baik. Disiplin mencakup juga tanggung jawab orangtua memilih, memberi semangat, dan membangun tingkah laku yang baik menggantikan tingkah laku yang buruk.

**Tujuan Disiplin.** Orangtua harus terus menerus bertanya pada diri mereka, "Apa tujuan akhir yang kita ingin capai dengan melatih anak kita?"

**Metode Disiplin.** Reaksi anak terhadap disiplin orangtua jauh lebih berarti daripada metode yang di gunakan. Metode disiplin dapat di ringkaskan menjadi tiga: Keteraturan, imitasi/ meniru dan ilham.

- a. **Keteraturan penting pada tahun-tahun permulaan.** Tuntutan harus dibuat jelas dan dipahami. Anak akan menghormati orangtua yang menetapkan aturan. Anak akan menghormati hukuman orangtua bila aturan itu dilanggar daripada ancaman atau hinaan yang tidak jelas.
- b. **Imitasi/meniru.** Anak kecil beraksi terhadap orang-orang di sekitar mereka dan meniru mereka. Mereka rindu menjadi seperti orang yang mereka cintai dan kagumi.
- c. **Ilham/inspirasi.** Inilah rahasia disiplin terbesar. Disiplin dan kontrol bisa salah kecuali mereka hadir dalam perasan, perhatian dan kesenangan. Metode yang sesungguhnya dari kontrol tidak sepenting sikap konsisten orangtua dan ini menjadi semangat yang kuat untuk menolong anak.

**Lima prinsip** dari James Dobson untuk disiplin yang baik:

- a. Mengembangkan rasa hormat pada orangtua
- b. Menyadari bahwa komunikasi sering menjadi lebih baik setelah hukuman dijatuhkan.
- c. Kontrol tanpa renekan
- d. Orangtua sebaiknya tidak membanjiri anak dengan materi yang berlebihan
- e. Hindarkan sikap ekstrim dalam kontrol dan cinta kasih.

## 7. Kebutuhan untuk kehadiran Tuhan

Mudah bagi orang dewasa untuk mengabaikan kebutuhan dan kekuatiran spiritual anak. Penting bagi mereka untuk mengetahui dimana mereka berdiri bersama Tuhan dan konsep tentang Tuhan harus di-

tumbuhkan pada masa awal. Horace Bushnell mengatakan rumah dan agama adalah kata-kata yang bersaudara, rumah adalah tempat kedudukan agama dan agama adalah elemen yang kudus dari rumah. Sebuah rumah tanpa atap adalah seperti keluarga tanpa agama.

**Alkitab dan anak.** Pembahasan anak dalam Alkitab hanya mendapat porsi sedikit. Alkitab memohon orangtua untuk menjadi orang yang baik. Bila hal ini terjadi, maka akan tumbuh mencintai Tuhan dan melayani-Nya. Petunjuk untuk orangtua muncul di Kitab Ulangan 6:6-9.

**Prinsip penting tersirat dalam Kitab Ulangan 6:6-9 adalah:**

- a. Alkitab mengajarkan bahwa pertama-tama, orangtua harus memiliki hubungan yang benar dengan Tuhan. Anak akan dapat memahami siapa itu Tuhan, cinta, anugerah, pengampunan, penerimaan dan kebenaran firman Tuhan sejauh mereka mengalami hal-hal itu dalam hubungan, terutama di rumah.
- b. Alkitab meletakkan tanggung jawab untuk pendidikan religius pada orangtua. Perkembangan spiritual dimulai di rumah. Orangtua harus mengajar dengan tekun. Tuhan menempatkan tanggung jawab yang luar biasa pada orangtua untuk mendidik.
- c. Alkitab jelas mengajarkan bahwa perintah orangtua harus berlaku tetap dan terus menerus. Perintah agama harus diteruskan dalam kata dan perbuatan setiap saat. Hal ini bukan sesuatu yang bersifat asal-asalan, tetapi harus dikerjakan setiap pagi, siang maupun malam.
- d. Alkitab mengatakan, "Didiklah anak itu dalam jalan yang harus dilaluinya, dan ketika ia dewasa ia tidak akan jauh dari jalan itu. Bimbingan diberikan melalui pemberian instruksi pada anak atau memberikan pengetahuan. Tetapi bagian terbesar bimbingan disampaikan dengan contoh.

Pengajaran formal dan informal sangat penting dalam mendidik anak-anak kita. Kebaktian di dalam keluarga dan gereja, persekutuan dengan orang-orang percaya lainnya, kelompok remaja, dan pengalaman dimana anak muda berhadapan dengan nilai-nilai orangtua dan bimbingan yang datangnya dari Tuhan, sangat penting. Bila orangtua secara konsisten berdoa, membaca alkitab dan bereaksi dengan cinta dan kesabaran, semua ini memberikan pengaruh penting pada anak. Jika orangtua mengambil waktu untuk membicarakan nilai-nilai, berbicara dan bercerita dengan nilai-nilai agama itu berarti orangtua sudah mengajarkan dan menumbuhkan iman keluarga.\*\*\*